

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elaeis guineensis Jacq atau yang sering disebut dengan kelapa sawit merupakan tanaman yang berasal dari Afrika yang di tanam pada masa kolonial, tanaman ini merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Indonesia merupakan negara terbesar penghasil minyak kelapa sawit, tersebar dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, hingga Sulawesi.

Tanaman sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa negara non-migas. Prospek komoditas minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu perkembangan areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit juga memiliki arti penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa non-migas bagi Indonesia. Indonesia menempati posisi teratas dalam menempati luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan (TM). Produksi tanaman kelapa sawit tanaman menghasilkan (TM) mencapai 32 juta ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Indonesia telah berkembang menjadi negara penghasil minyak kelapa sawit dunia. Hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia, dampak yang paling nyata sebagai penunjang ekonomi pedesaan. Perkebunan kelapa sawit Indonesia telah berhasil menjadi pengekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di pasar global, dan pada saat ini *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan salah satu sumber minyak nabati utama dunia. Perkebunan kelapa sawit juga menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Potensi minyak kelapa sawit dapat digumakan sebagai kebutuhan sehingga di berbagai negara peranan tumbuhan ini sangat penting. Indonesia berpotensi sebagai market leader di bidang perkebunan kelapa sawit, hal tersebut disebabkan areal lahan Indonesia yang masih luas serta beriklim tropis. Dengan potensi tersebut Indonesia masih kalah dengan Malaysia dari segi produksi walaupun Indonesia memiliki luas perkebunan kelapa sawit yang lebih luas dibandingkan Malaysia, sehingga Indonesia belum mampu menjadi market leader dalam produksi minyak kelapa sawit.

Salah satu penyebab produksi minyak kelapa sawit menurun adalah kesehatan tanaman memburuk dari serangan hama dan penyakit, wajar jika produktivitas yang menurun, sama halnya dengan manusia yang sedang sakit atau terserang parasit tidak bisa beraktivitas dengan normal. Kemampuan tanaman menyerap unsur hara, fotosintesis dan menghasilkan buah juga akan menurun ketika sakit. Hama yang menyerang kelapa sawit memiliki dampak kerusakan yang bervariasi, yang paling besar disebabkan oleh ulat api, serangannya hampir seluruh perkebunan kelapa sawit Indonesia. Secara umum hama dapat

menyebabkan penurunan produksi sebesar 70%, tentu saja dengan penurunan persentase produksi sebesar itu dapat merugikan.

Hama dan penyakit merupakan faktor kritis yang bukan hanya menurunkan produksi melainkan juga dapat menghancurkan suatu usaha perkebunan. Pengendalian hama dan penyakit mampu menghabiskan 10 – 20% dana pemeliharaan dan jika tidak dikendalikan, kerugian yang dapat ditimbulkan dari serangan hama antara lain (1) mematikan tanaman, (2) menurunkan luas panen dan produksi, (3) menurunkan kualitas hasil, dan (4) meningkatkan biaya pemeliharaan.

Pengendalian hama yang baik dan benar adalah dengan melakukan kegiatan pengendalian secara terpadu. Pengendalian hama terpadu (PHT) menurut UU No. 12 tahun 1991 tentang Budidaya Tanaman dan PP No. 5 tahun 1996 tentang Perlindungan Tanaman adalah usaha untuk mengoptimalkan hasil pengendalian hama secara ekonomis dan ekologis yang dapat dicapai dengan menggunakan berbagai taktik secara kompatibel agar tetap mempertahankan populasi hama di bawah ambang kerusakan ekonomi, melindungi terhadap ancaman dan bahaya bagi manusia, binatang serta lingkungan. Prinsip PHT adalah memadukan berbagai langkah yang mencakup pencegahan kemungkinan timbulnya serangan OPT. Prinsip lain PHT yaitu menekan perkembangan populasi organisme pengganggu apabila timbul serangan dan mengambil langkah-langkah pemberantasan apabila terjadi peledakan populasi hama.

Pengendalian hama terpadu memiliki berbagai macam strategi diantaranya: (1) pemanfaatan proses pengendalian alami dengan mengurangi tindakan-tindakan yang dapat merugikan atau mematikan perkembangan musuh alami, (2) pengelolaan ekosistem melalui usaha bercocok tanam yang bertujuan untuk membuat lingkungan tanaman menjadi kurang sesuai bagi kehidupan hama serta mendorong berfungsinya agensia pengendali hayati, (3) pengendalian fisik dan manual yang bertujuan untuk mengurangi populasi hama, mengganggu aktivitas fisiologis hama yang normal, serta mengubah lingkungan fisik menjadi kurang sesuai bagi perkembangan hama, dan (4) penggunaan pestisida secara selektif untuk mengembalikan populasi hama pada tingkat keseimbangannya. Penggunaan pestisida diputuskan setelah dilakukan analisis ekosistem terhadap hasil pengamatan dan ketetapan ambang kendali. Hal-hal yang harus dilaksanakan dalam penerapan PHT yaitu budidaya tanaman sehat, pelestarian musuh alami, pemantauan secara rutin, dan pengambilan keputusan pengendalian oleh petani (Evizal 2014).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan analisis serta kemampuan dalam memahami dunia kerja dan menambahkan pengalaman.

Tujuan Khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menambah wawasan dibidang kelapa sawit khususnya dalam pengendalian hama dan penyakit.

Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah memanfaatkan semua fasilitas yang tidak digunakan agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat baik secara kelompok maupun secara individu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

II TINJAUAN PUSTAKA

Hama adalah perusak tanaman pada akar, batang, daun atau bagian tanaman lainnya sehingga tanaman sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna atau mati. Hama dalam arti luas adalah semua bentuk gangguan baik pada manusia, ternak dan tanaman. Pengertian hama dalam arti sempit yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman adalah semua hewan yang merusak tanaman atau hasilnya yang mana aktivitas hidupnya ini dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis.

Adanya suatu hewan dalam satu pertanaman sebelum menimbulkan kerugian secara ekonomis maka dalam pengertian ini belum termasuk hama. Namun demikian potensi mereka sebagai hama nantinya perlu dimonitor dalam suatu kegiatan yang disebut pemantauan (monitoring). Secara garis besar hewan yang dapat menjadi hama dapat dari jenis serangga, moluska, tungau, tikus, burung, atau mamalia besar. Mungkin di suatu daerah hewan tersebut menjadi hama, namun di daerah lain belum tentu menjadi hama (Dadang 2006).

2.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Menurut Pratama (2012) menjelaskan dalam dunia botani, tanaman kelapa sawit dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Subdivisi	: <i>Pteropsida</i>
Kelas	: <i>Angiospermeae</i>
Sub Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Cocoideae</i>
Famili	: <i>Palmae</i>
Subfamili	: <i>Cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Species	: <i>Elaeis Guineensis</i> Jacq

2.2 Syarat Tumbuh

Persyaratan tumbuh kelapa sawit secara optimal sangat ditentukan oleh kedalaman efektif tanah (solum tanah > 75 cm) dan berdrainase baik. Kelapa sawit dapat tumbuh pada lahan dengan tingkat kesuburan tanah yang bervariasi mulai dari lahan yang subur sampai lahan marginal. Kelapa sawit dapat tumbuh optimum pada pH 5.0-6.5 (Djaenudin *et al.* 2000). Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada suhu udara 27 °C dengan suhu maksimum 33 °C dan suhu

